

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh era modernisasi menjadi tantangan yang sangat besar serta menjadi tuntutan baru bagi setiap lembaga pendidikan di Indonesia terkhusus lembaga pendidikan islam yakni pondok pesantren. Hal tersebut cukup mendorong pondok pesantren dalam menghadirkan perkembangan pada setiap elemen yang berhubungan dalam pendidikan. Selain itu, kemunculan era modernisasi ini telah menuntut perubahan dan mempengaruhi banyak hal dalam sektor kehidupan mencakup aspek sosial, ekonomi dan psikologi manusia. Perubahan tersebut ditandai dengan rasa keterbukaan, memiliki pandangan luas, siap menghadapi perubahan sosial, serta memiliki ambisi untuk mengetahui suatu hal (Rosana, 2015).

Maka dari itu, kehadiran lembaga pendidikan islam yakni pondok pesantren sangat diperlukan untuk dapat membatasi perubahan yang tidak seharusnya diserap dalam artian perubahan yang negatif, salah satunya perubahan emosional atau psikologi manusia yang timbul dengan rasa ambisi ingin mencoba dan mengetahui hal baru tanpa memandang hal tersebut positif atau negatif untuk dirinya. Melalui kebiasaan, sistem pendidikan, bahkan pendidikan yang diberikan, pondok pesantren akan merubah cara pandang siswa atau lazim disebut dengan santri dalam menghadapi perubahan era modernisasi ini sehingga mereka mampu membatasi ambisi dalam dirinya.

Dalam proses menjalankan segala elemen yang dibutuhkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap lembaga pendidikan membutuhkan manajemen. Keberadaan manajemen sangat membantu peningkatan/perubahan dalam suatu organisasi sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Kemudian seluruh lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi sangat membutuhkan manajemen untuk dapat mempertahankan eksistensinya.

Manajemen pendidikan sendiri merupakan bidang yang sangat penting dalam mengelola sistem pendidikan agar berfungsi secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan juga merupakan disiplin ilmu yang mengkaji berbagai aspek pengelolaan sistem pendidikan yang bertujuan mewujudkan pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan adalah aspek vital dalam memastikan bahwa sistem pendidikan beroperasi secara efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, guru, dan masyarakat secara keseluruhan. Mengelola sistem pendidikan seringkali kompleks, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan kebijakan, sumber daya terbatas, dan perubahan dinamis dalam kebutuhan pendidikan. (Hantono, 2024).

Begitupun pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua juga membutuhkan manajemen. Kehadiran manajemen dapat memastikan kualitas dan kinerja yang tepat sesuai dengan yang dihasilkan oleh pihak pesantren, menyiapkan santri berkualitas baik dan berakhlakul karimah secara intelektual dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu pondok pesantren harus membekali manajemen yang berkualitas untuk dapat mengelola kegiatan pesantren dengan baik. Penjelasan ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Qs. As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut;

يُدَبِّرُ الْمَاءَ رَبُّ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْجِلُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مَّا تَعُدُّونَ

Artinya : "Dia mengatur dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu" (Qs. As-sajdah ayat 5)

Dari ayat di atas, maka dapat diketahui bahwa, Allah SWT yang mengatur alam semesta ini. Manusia dibuat oleh Allah menjadi khalifah dimuka bumi, sebisa mungkin untuk dapat mengelola dan mengatur alam semesta ini dengan sebaik-baiknya termasuk dalam mengelola dan

Perspektif Al-Quran dan Hadits juga memainkan peran penting dalam membimbing praktik manajemen pendidikan Islam. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam diperlukan agar semua sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan.

Kemudian kehadiran pendidikan Islam secara komprehensif adalah untuk dapat membentuk pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan asSunnah, yang bertujuan mendidik individu menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia dan beradab yang kemudian melahirkan masyarakat bermartabat, teori ini didasarkan pada firman Allah:

الدِّينَ وَلِيْ بُدْرُوْا قَوْمُهُمْ اِذَا رَجَعُوْۤا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَدْرُوْنَ ؕ

Dahulu pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki target penyampaian pendidikan yang sangat luas karena keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat, seperti Surabaya, Gresik, Tuban, dan masih banyak lagi. Keberadaan Pondok Pesantren

dengan sistem pendidikannya yang khas dahulu memiliki arti yang sangat penting hingga Pondok Pesantren dianggap sebagai salah satu pembela kemerdekaan negara Indonesia. Oleh karena itu, sistem pendidikan Pondok Pesantren bangga menjadi salah satu alternatif yang berpengaruh bagi sistem kolonial ketika pergerakan nasional sudah sangat rentan kala itu.

Namun anggapan-anggapan positif tersebut mulai pudar dan sistem pendidikan mulai menurun pengaruhnya disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin maju serta menuntut lembaga pendidikan untuk serba cepat dan instan, sehingga munculah anggapan baru dari sebagian masyarakat bahwa sistem pendidikan pondok pesantren tidak teratur dan masih kuno. Pemerintah juga sudah mulai menyadari bahwa seiring berkembangnya zaman, pendidikan pondok pesantren harus segera dikembangkan untuk mempertahankan eksistensinya.

Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan Islam berusaha untuk mempertahankan eksistensinya dengan mengubah sistem pendidikannya. Sistem pendidikan merupakan bagian penting dari institusi pendidikan karena berfungsi sebagai alat dan metode untuk menyampaikan pelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan.

Sistem merupakan satu kesatuan unsur yang bekerja sesuai tugas atau fungsinya masing-masing. Dengan demikian, sistem pendidikan Islam berarti satu kesatuan unsur untuk menjalankan pembelajaran dan pengajaran agama Islam yang bertujuan untuk mewujudkan pribadi-pribadi insan kamil (A. Samad Usman, 2019).

Sistem pendidikan pesantren lazimnya menggunakan sistem pendidikan tradisional atau dikenal dengan sistem pendidikan non klasikal, yang mana dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yakni *sorogan*, *wetonan*, dan *bandungan*. Sistem ini menjadi ciri yang khas dalam lembaga pendidikan islam yakni pesantren, sehingga keberadaannya sangat penting dan tidak bisa dihilangkan. Kemudian bahan yang dipelajari adalah kitab kuning yang memiliki dua unsur didalamnya yakni *matan* dan *syarah*.

Sistem pendidikan tradisional sering menimbulkan masalah, terutama ketika menggunakan metode pembelajaran *wetonan*. Salah satu masalahnya adalah siswa tidak memahami materi karena pembelajaran dilakukan secara umum tanpa memfokuskan mata pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan kurangnya pengawasan selama proses pembelajaran. Akibatnya, kualitas siswa menurun. Sehingga, sebagian besar pondok pesantren menambahkan metode baru yakni sistem pendidikan klasikal untuk menjawab masalah tersebut.

Melalui pernyataan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa sistem pendidikan pesantren di Indonesia saat ini terbagi menjadi dua;

1. Sistem pendidikan klasikal

Sistem pendidikan klasikal adalah sebuah model pengajaran yang bersifat formalistik. Orientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedural, baik meliputi masa, kurikulum, tingkatan dan kegiatan-kegiatannya (Junaidi, 2016).

2. Sistem pendidikan non-klasikal

Sistem non klasikal biasanya menggunakan *metode weton*, *sorogan*, dan *talaran*. Metode *weton* adalah sebuah model pengajian di mana seorang kyai atau ustadz membacakan dan menjabarkan isi kandungan kitab kuning sementara santri mendengarkan dan memberi makna. Kemudian metode *sorogan* yaitu santri atau murid membaca sedangkan kyai atau ustadz mendengarkan sambil memberikan pembetulan-pembetulan, komentar atau bimbingan yang diperlukan (Junaidi, 2016). Adapun *talaran* yaitu metode pembelajaran yang mana santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an atau matan kitab yang sudah ditargetkan, sedangkan kiyai atau ustadz hanya menyimak dan menegur apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan.

Ketiga pendekatan tersebut memiliki kegunaan yang sama, terutama saat menggunakan sistem pendidikan non klasikal, ketiga pendekatan tersebut juga menunjukkan penekanan pada pemahaman sebuah disiplin ilmu yang saling melengkapi.

Kehadiran sistem pendidikan klasikal dalam praktiknya sangat membantu seperti efisiensi dalam pengelolaan waktu ketika proses pembelajaran, memudahkan dalam pengawasan proses belajar mengajar, serta diharapkan mampu meningkatkan kualitas santri dalam memahami setiap pelajaran yang diberikan. Namun berdasarkan hasil riset penerapan metode ini juga seringkali menghadapi hambatan, terutama dalam menyeimbangkan kebutuhan kolektif kelas dengan kebutuhan individu santri. Dalam konteks pendidikan pondok pesantren tantangan ini menjadi krusial, mengingat tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter.

Setelah menjelaskan beberapa bagian terkait, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pendidikan klasikal merupakan sistem pendidikan yang mana sudah diterapkan oleh seluruh pondok pesantren. Manajemen pendidikan klasikal ini merupakan manifestasi atau perbaharuan dari sistem pendidikan pondok pesantren sebelumnya. Perbaharuan ini disebabkan oleh pengaruh era modernisasi yang menuntut setiap lembaga pendidikan untuk serba cepat.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut menjadi salah satu lembaga pendidikan islam yang menerapkan sistem pendidikan klasikal juga mengalami beberapa hambatan terutama sumber daya manusianya. Selain menerapkan sistem pendidikan klasikal, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut juga memiliki manajemen yang baik. Namun sumber daya manusia sebagai subjek daripada manajemen pendidikan klasikal di Pondok Pesantren AlQur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut itu terbilang kurang, sehingga dalam proses pengelolaan maupun pengawasannya kurang optimal.

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa sistem merupakan satu kesatuan unsur yang bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, berarti subjek daripada sistem pendidikan klasikal ini adalah sumber daya manusia. Sehingga dalam penerapannya sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk dapat menjalankan sistem pendidikan dengan baik serta

dapat menyampaikan pada tujuan yang diinginkan lembaga pendidikan yakni santri yang bermutu.

Peningkatan kualitas santri merupakan permasalahan mendasar yang harus direalisasikan dan tidak boleh diabaikan dalam agenda pengembangan pesantren. Hal ini bukan saja untuk menghilangkan pandangan miring beberapa pihak yang masih meragukan kualitas *out put* Pesantren yang kurang kompetitif, tetapi lebih pada upaya untuk menyiapkan santri yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat global.

Santri dikatakan bermutu jika memiliki kualitas yang sesuai atau melampaui standar umum, baik dalam aspek keilmuan, akhlak, maupun kontribusi positif bagi masyarakat. Kualitas santri juga mencakup komitmen dalam pendidikan islam dan pendidikan umum, serta kemampuan untuk memberikan manfaat dan perubahan positif.

Santri dapat dikatakan bermutu apabila sudah memenuhi indikator yang dikutip dari teori pendidikan karakter milik Thomas Lickona. Teori ini menekankan bahwa pembentukan karakter yang baik melibatkan tiga komponen utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral) (Lickona, 2016).

Dalam konteks pesantren, indikator mutu santri berdasarkan teori ini mencakup:

- a. *Moral knowing*: Santri memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas. Pengetahuan ini diperoleh melalui pembelajaran formal dan informal di pesantren.
- b. *Moral feeling*: Santri menunjukkan perasaan positif terhadap nilai-nilai moral, seperti rasa cinta terhadap kebaikan, keikhlasan dalam beribadah, dan empati terhadap sesama. Perasaan ini dikembangkan melalui interaksi sehari-hari dan pembiasaan dalam lingkungan pesantren.

c. *Moral action*: Santri mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata, seperti berperilaku jujur, disiplin dalam menjalankan ibadah, bertanggung jawab dalam tugas, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Tindakan ini mencerminkan integrasi antara pengetahuan dan perasaan moral yang telah dibentuk.

Implementasi teori Thomas Lickona dalam pendidikan pesantren bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik (*academic excellence*), tetapi juga memiliki kesadaran religius yang tinggi (*religious awareness*). Hal ini dicapai melalui pendekatan sistemik integratif yang menggabungkan peraturan madrasah dan pondok, pembiasaan perilaku positif, keteladanan dari para pendidik, dan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter. Dengan demikian, indikator mutu santri menurut teori pendidikan karakter Thomas Lickona mencakup kemampuan memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam perilaku dan sikap santri selama berada di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat luas (Lickona, 2016).

Setiap pondok pesantren memiliki standar mutu santri yang berbeda, sehingga sistem pendidikan secara otomatis akan menyesuaikan diri dengan tujuan untuk meningkatkan mutu santri. Di Pondok Pesantren AlQur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut, standar mutu santri ditentukan oleh kemampuan santri untuk menguasai dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses transfer ilmu dilakukan melalui sistem pendidikan klasikal yang dikenal sebagai disiplin ilmu dengan memberikan ilmu mulai dari yang paling mendasar sampai yang dianggap tinggi.

Adapun jenjang pendidikan atau tingkatan kelas di Pondok Pesantren Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut dibagi menjadi empat tingkatan, kemudian penentuan tingkatan ini ditentukan berdasarkan kemampuan santri dalam menguasai pelajaran yang telah ditentukan. Pembagian jenjang klasikal sebagai berikut; a. Kelas 1, dengan pembelajaran diantaranya; 1)

Pengajian Kitab, Akhlakul banen jilid 1, Safinah (sampe pertengahan), Tajwid (tuhfatul athfal). 2) Hafalan, Tuhfatu Athfal + juz 30. b. Kelas 2, dengan pembelajaran diantaranya; 1) Pengajian Kitab, Akhlakul banen jilid 2, Safinah (lanjut-khotam), Hidayatul mustafid. 2) Hafalan, Jazariyah + juz 29. c. Kelas 3, dengan pembelajaran diantaranya; 1) Pengajian Kitab, Akhlakul banen jilid 3, Riyadul badih, Sulamutafiq (fiqih tauhid). 2) Hafalan, Hidayatul mustafid + juz 1. d. Kelas 4, dengan pembelajaran diantaranya; 1) Pengajian Kitab, Riwayat (ngawaqofan), Alfiyah, Kailani, Nihayah qoul mufid, Jurumiyah, Tafsir jalalain, Tafsir munir, Fatul mu'in. 2) Hafalan, Jurumiyah+Tasrifan+Juz 2-Juz 3.

Sistem pendidikan klasikal dengan pembelajaran yang sudah diterapkan sesuai tingkatan kelas dan kemampuan masing-masing santri tersebut bersifat wajib dan menjadi barometer terhadap indikator kualitas santri. Sedangkan masa pembelajaran efektif dengan sistem pendidikan klasikal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah ini dimulai dari pertengahan bulan syawal hingga akhir bulan rajab dengan diselingi liburan 3 kali dalam 1 tahun.

Melalui hasil observasi lapangan, ternyata Pondok Pesantren AlQur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut belum berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dikarenakan beberapa hambatan, seperti; rendahnya kemampuan santri dalam aspek akademik, lemahnya disiplin ibadah, kurang optimalnya pembentukan akhlak mulia, dan kurangnya sumber daya manusia menjadi persoalan yang dihadapi. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah manajemen pendidikan klasikal yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut sudah efektif dalam meningkatkan mutu santri sesuai dengan tujuan pendidikan baik dari segi akademik, spiritual, maupun karakter atau ternyata belum.

Maka dari itu, karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi manajemen pendidikan klasikal sebagai penyempurna dari pendidikan tradisional dalam meningkatkan mutu santri dengan

beberapa tantangan yang harus dihadapi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“IMPLEMENTASI MENAJEMEN PENDIDIKAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN MUTU SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FADLILAH CISEREUH LIMBANGAN GARUT”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana proses perencanaan implementasi manajemen pendidikan klasikal dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren AlQur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut?
2. Bagaimana proses pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan klasikal dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren AlQur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut?
3. Bagaimana evaluasi implementasi manajemen pendidikan klasikal dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an AlFadlilah Cisereuh Limbangan Garut?
4. Bagaimana hasil implementasi manajemen pendidikan klasikal dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan implementasi manajemen pendidikan klasikal dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an -Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut
2. Untuk menganalisis proses pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan klasikal dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut

3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi manajemen pendidikan klasikal dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut
4. Untuk mengetahui hasil implementasi manajemen pendidikan klasikal dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam bidang keilmuan dan akademis di masa depan, memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan, serta diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Implementasi Manajemen Klasikal Dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Diharapkan dapat membantu peneliti dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan Tarbiyah program studi Manajemen Pendidikan Islam
- 2) Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan awal dalam pengembangan potensi akademik
- 3) Diharapkan dapat menambah wawasan terhadap disiplin ilmu yang dimiliki dalam bidang manajemen pendidikan

b. Bagi lembaga

- 1) Diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu
- 2) Diharapkan dapat menjadi motivasi bagi Lembaga Pendidikan lain terkhusus pondok pesantren yang belum menerapkan pendidikan klasikal

c. Bagi sekolah tinggi agama islam Al-Falah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan wawasan baru, motivasi baru, serta menumbuhkan kesadaran bahwa pendidikan pesantren sudah memiliki sistem yang teratur dan memiliki tujuan yang jelas yakni untuk mewujudkan santri yang berkualitas baik secara akademik maupun spiritualnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai tantangan zaman.

E. Kerangka Pemikiran

Menilik dari pengertian manajemen klasik secara umum bahwa manajemen klasik merupakan teori dalam manajemen yang mengajarkan pada pendekatan proses dan produksi.

Teori ini memiliki tujuan untuk meningkatkan produktifitas dan efektivitas dalam sebuah organisasi. Menurut (Sahyar, 2023), teori dalam manajemen klasik dibentuk untuk merampingkan operasi, meningkatkan produktivitas dan juga meningkatkan laba (Sahyar, 2023).

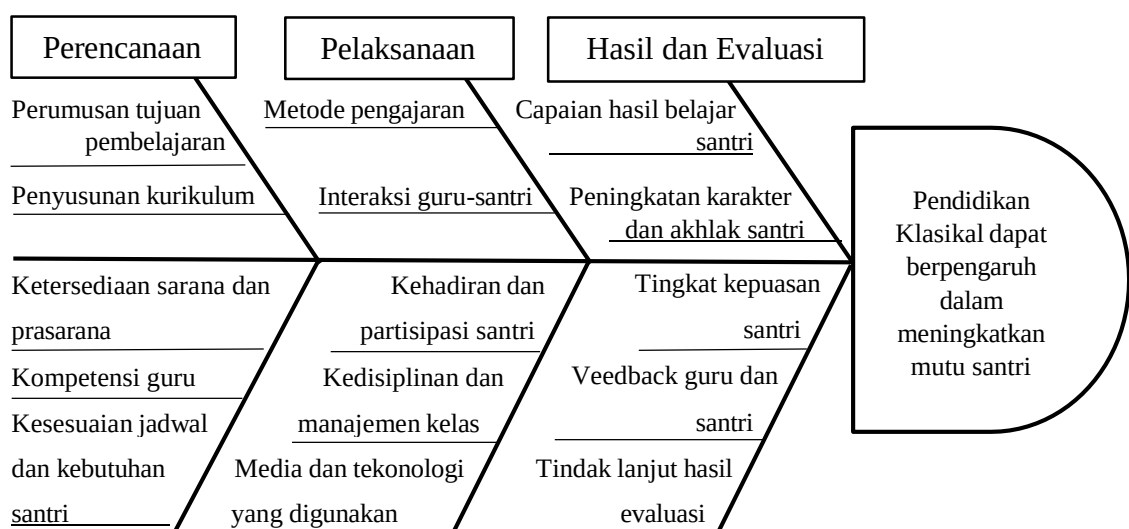
Maka dari itu, manajemen pendidikan klasikal adalah sebuah model pengajaran yang bersifat formalistik. Orientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedural, baik meliputi masa, kurikulum, tingkatan dan kegiatan-kegiatannya (Junaidi, 2016).

Mutu santri adalah kualitas atau ukuran baik dan buruk seorang santri dalam proses pengubahan sikap dan tingkah laku santri dalam usaha mendewasakan manusia. Santri dikatakan bermutu ketika dia sudah mampu memenuhi kriteria, harapan, dan tujuan akhir pendidikan sebagai indikator daripada mutu dalam lembaga pendidikan tersebut. Untuk dapat menghasilkan *output* atau santri yang bermutu tersebut pastinya diperlukan beberapa elemen penunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan, salah satunya sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dan faktor penentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang ditargetkan. Sebagai mana pernyataan Ruyatnasih, sumber daya manusia adalah salah satu aset lembaga pendidikan dan salah satu faktor penting untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan (Aksari, 2023).

Sedangkan efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif (Aksari, 2023).

Grand teori yang menjadi referensi mendasar dalam penelitian ini adalah jurnal milik Kholid Junaidi dengan judul sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia, yang mana di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana sistem Pendidikan yang diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, penelitian ini menitikberatkan pada efektifitas manajemen pendidikan klasikal dalam meningkatkan mutu santri. Maka kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam table berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir (Junaidi, 2016)

F. Hasil penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian beberapa skripsi dan jurnal yang ada ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Jurnal Kholid Junaidi (2016), STAI Nurul Falah Air Molek Riau dengan judul sistem pendidikan pondok pesantren di Indonesia dan kajian sistem kurikulum di pondok pesantren Lirboyo. Hasil penelitian strategi pendidikan pesanten di lirboyo menunjukkan bahwa sudah melakukan perkembangan yang merupakan bantahan dari anggapan bahwa pondok pesantren tidak memiliki sistem pendidikan yang tertata rapi. Perkembangan sistem pendidikan di pondok pesantren Lirboyo dibagi menjadi dua bagian yakni Klasikal dan Non Klasikal. Persamaan jurnal dengan penyusun yakni objek yang diteliti yakni sistem pendidikan di pondok pesantren, sedangkan perbedaannya ada pada fokus penelitiannya. Peneliti hanya memfokuskan pada sistem pendidikan klasikal dan jurnal memfokuskan pada sistem pendidikan klasikal dan non klasikal. Kemudian perbedaan lain ada pada lokasi penelitian, jurnal ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Lirboyo sedangkan peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut.
2. Jurnal Gatot Krisdiyanto, Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud (2019), Universitas Muhammadiyah Sudoarjo dan Institut Teknologi Sepuluh November dengan judul sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas. Hasil penelitian mengenai sistem pendidikan pesantren dalam jurnal ini terlihat mengalami perubahan disebabkan oleh tuntutan zaman dan sistem pendidikan pesantren berkembang dari tradisional menjadi modern yakni sistem pendidikan klasikal. Persamaan jurnal dengan peneliti ada pada fokus penelitian yakni perkembangan sistem pendidikan pesantren dari tradisional menjadi klasikal.

3. Skripsi Akyas Abdul Azis (2022), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi dengan judul manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren menggunakan manajemen dalam perkembangannya, sehingga mampu menjawab tuntutan zaman. Persamaan skripsi yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan studi wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian persamaan lain ada pada fokus penelitian yakni mutu santri. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang manajemen pondok pesantren di Pondok Pesantren Darussalam Bloakagung Banyuwangi, dan peneliti membahas tentang manajemen pendidikan klasikal dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut.
4. Skripsi Arsy Nasuha (2019), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren AlHikmah Bandar Lampung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran secara prinsip tidak menggunakan silabus dan RPP, namun kitab kuning yang dijadikan pedoman oleh tenaga pengajar sebagai pedoman proses pelaksanaan pembelajaran. Persamaan skripsi yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan studi wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan lain terletak pada manajemen pembelajaran yang mana merupakan praktik daripada manajemen pendidikan. Sedangkan perbedaanya ada pada hasil penelitian, skripsi ini menunjukkan hasil dengan fokus yang hanya pada proses manajemen

pembelajaran saja dan peneliti menunjukkan hasil penelitian yang berfokus pada proses manajemen pendidikan dan dampaknya terhadap peningkatan mutu santri.

5. Skripsi Fismarada Agvi Exa Maya (2024), dengan judul manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mengatur, mengelola, dan mengawasi atau lebih dikenal dengan manajemen itu sangat perlu diterapkan dalam proses mencetak generasi yang disiplin, berakhlakul karimah, dan berpegang teguh pada agama Islam. Terutama di era modernisasi yang memiliki pengaruh dan tantangan besar yang harus dilalui oleh anak-anak bangsa, seperti hal nya korupsi, kejahatan seksual, cabul, *bullying*, narkoba dan perkelahian massa. Sebab hal ini akan berdampak pada keharmonisan dan kedamaian bangsa. Persamaan skripsi yaitu terletak pada upaya dalam peningkatan mutu santri sebagai generasi penerus bangsa. Sedangkan perbedaan nya terletak pada variabel yang memengaruhinya, skripsi ini menggunakan manajemen peserta didik sebagai variabel yang memengaruhi sedangkan skripsi milik penyusun menggunakan sistem pendidikan klasikal sebagai variabel yang memengaruhi.

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu

No	Nama Penyusun dan Bentuk Karya Ilmiah	Judul Karya Ilmiah	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal, Kholid Junaidi (2016)	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia	Objek yang diteliti yakni sistem pendidikan di pondok pesantren	Fokus penelitiannya yakni sistem pendidikan klasikal dan non klasikal

2	Jurnal, Gatot Krisdiyanto, Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud (2019)	Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas	Fokus penelitian yakni perkembangan sistem pendidikan pesantren dari tradisional menjadi klasikal	Tempat penelitian
3	Skripsi, Akyas Abdul Azis (2022)	Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri	Fokus penelitian yakni mutu santri	Manajemen pondok pesantren di Pondok Pesantren Darussalam Bloakagung Banyuwangi
4	Skripsi, Arsy Nasuha (2019)	Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah	Manajemen pembelajaran yang mana merupakan praktik daripada manajemen pendidikan	Hasil dengan fokus yang hanya pada proses manajemen pembelajaran saja
5	Skripsi, Fismarada Agvi Exa Maya (2025)	Manajemen Peserta Didik untuk Peningkatan Mutu Santri	upaya dalam peningkatan mutu santri	variabel yang memengaruhi nya yakni manajemen peserta didik

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah di jabarkan pada tabel diatas, maka dapat terlihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh penyusun tidak plagiat dalam artian penyusun melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk studi kasus tanpa mengikuti bahkan menjiplak penelitian oranglain.

Adapun keaslian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan penyusun merupakan fokus analisis pada Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul manajemen pendidikan klasikal dalam meningkatkan mutu santri. Terlihat dari judul tersebut, bahwa penelitian ini termasuk kepada ranah Manajemen Pendidikan Islam.
2. Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Cisereuh Limbangan Garut. Lokasi

penelitian ini jelas berbeda dengan lokasi yang dicantumkan dalam penelitian terdahulu.